

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SDN Tugusari 04 Jember

(Application of Talking Stick Model with Video Media to Increase Activity and Learning Outcomes Topic Civics Class Globalization to the Fourth Grade Students at SDN Tugusari 04 Jember)

Ratih Ayu Wulandari, Yayuk Mardiaty, Muhtadi Irvan
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mardiaty_2@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga negara Indonesia. Akan tetapi, sering kali PKn dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting, bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Hal ini dikarenakan masih adanya guru yang hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya materi yang diberikan oleh guru kurang maksimal diterima oleh siswa, sehingga siswa kurang menguasai materi yang dipelajari pada pelajaran PKn. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dan media video. Skor aktivitas siswa secara klasikal sebesar 67% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,83% dengan kategori aktif. Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 69,16 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,56 dengan kategori baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugusari 04 Jember.

Kata Kunci: aktivitas siswa, hasil belajar siswa, model pembelajaran *talking stick*, media video.

Abstract

Citizenship Education (PKn) as one of the basic sciences in schools has an important role in making the generation of people who have character and good personality as Indonesian citizen. However, Civics is often regarded as less important lesson, even some children ignored it. This is because there are still teachers who only use the lecture method in teaching and learning, which can cause students to feel bored and tired. As a result, the material provided by the teacher is less than the students expected, so students did not master the material in Civics. Therefore, action research conducted with fourth grade students as research subjects. This study was conducted in two cycles. Collecting data in this study used observation, interviews, documentation and testing method. The purpose of this research is to improve the activity and learning outcomes of fourth grade students in learning civics through the application of talking stick models with video media. Student activities' score classically by 67% and the second cycle increased to 75.83% with the active category. The average score of student learning outcomes classical at the first cycle was 69.16 and the second cycle increased to 74.56 with both categories. From these data, it can be concluded that the application of talking stick model with video media can enhance the activity and learning outcomes of fourth grade students of SDN 04 Tugusari Jember.

Keywords: student activity, student learning outcomes, talking stick model, video media.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga negara Indonesia. PKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap toleransi, saling menghargai, dan rasa kepedulian dengan sesama. Sering kali PKn dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting, bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Hal ini dikarenakan masih adanya guru yang hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya materi yang diberikan oleh guru kurang maksimal diterima oleh siswa, sehingga siswa kurang menguasai materi yang dipelajari pada pelajaran PKn.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran PKn di sekolah dasar, guru harus merencanakan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara matang, mulai dari persiapan awal hingga evaluasi pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran adalah tujuan, materi/bahan, strategi/metode, dan media serta evaluasi. Penggunaan metode, model, maupun media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Karena dengan begitu kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan monoton, kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana, lebih menarik, dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015 di kelas IV SDN Tugusari 04 Jember, dapat diketahui bahwa ada permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut yaitu : aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kategori baik atau masih dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dikelas masih didominasi oleh guru, guru umumnya hanya menggunakan metode ceramah (penuturan secara lisan tentang materi yang diajarkan), tanya jawab, penugasan dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugusari 04 pada mata pelajaran PKn masih kurang. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM pada saat ulangan PKn. KKM mata pelajaran PKn yaitu 65. Dari 25 siswa hanya ada 11 siswa yang nilainya ≥ 65 .

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn, maka perlu suatu model pembelajaran yang sesuai dengan situasi

dan kondisi kelas, serta mampu untuk melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain menciptakan PAIKEM, model pembelajaran *talking stick* juga mendidik siswa untuk berlatih berdemokrasi dalam suasana kelas yang demokratis. Saat pembelajaran berlangsung, siswa dilatih menghargai nilai-nilai persamaan hak misalnya ketika seorang siswa memegang tongkat, maka ia akan diberi kesempatan untuk berbicara mengeluarkan pendapat. Selain itu siswa juga dilatih untuk bisa berbuat adil, yaitu dengan cara bergantian dalam menjawab pertanyaan (Mardiati dkk. 2010:25). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut Mardiati, dkk (2010:25) antara lain : 1) sebelum memulai pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan; 2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut; 3) guru menyediakan sebuah tongkat sebagai alat untuk menunjuk siswa, yaitu ketika tongkat diedarkan secara estafet hingga ada tanda berhenti, bagi siswa yang memegang atau membawa tongkat, maka yang bersangkutan harus menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, sedangkan siswa yang lain (siswa yang tidak memegang tongkat) bertugas untuk mencatat.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat membuat materi pelajaran tersampaikan dengan lebih mudah kepada siswa. Misalnya saja media video. Pembelajaran di kelas juga dapat lebih menyenangkan jika menggunakan media video. Video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Dengan demikian siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SDN Tugusari 04 Jember".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tugusari 04 Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah

siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sistematis dan dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Hopkins (dalam Arikunto, 2006:105). Penelitian tindakan kelas dengan model siklus berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Hopkins tersebut terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar. Skor aktivitas belajar didapatkan melalui observasi enam aktivitas belajar, yaitu : 1) menyimak penjelasan guru, 2) memperhatikan video, 3) kerjasama dalam kelompok, 4) bertanya atau berpendapat, 5) mencatat informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, 6) berani dan aktif saat bermain *talking stick*. skor hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan pada setiap akhir siklus penelitian.

1. Aktivitas belajar siswa

Persentase aktivitas siswa secara individu diperoleh dengan rumus berikut.

$$A = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

A = Skor aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

Pa = aktivitas belajar siswa secara klasikal

A = jumlah siswa yang aktif

N= jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat aktif	81 -100
2.	Aktif	61 – 80
3.	Cukup Aktif	41 - 60
4.	Kurang aktif	21 – 40
5.	Sangat kurang aktif	0 – 20

(Masyhud, 2013 : 68)

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung skor pencapaian hasil belajar siswa secara individu, menggunakan rumus:

$$S = b_1 \left[\frac{n_1}{N_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n_2}{N_2} \times 100 \right]$$

Keterangan :

S = Hasil belajar siswa

b1 = Bobot soal pilihan ganda (40%)

b2 = Bobot soal uraian (60%)

n1 = Jumlah soal benar (pilihan ganda)

N1 = Jumlah seluruh soal (pilihan ganda)

n2 = Jumlah skor yang diperoleh (uraian)

N2 = Jumlah skor maksimum (uraian)

Untuk menghitung persentase rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	70 – 79
3.	Cukup Baik	60 – 69
4.	Kurang Baik	40 – 59
5.	Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Masyhud, 2013 : 65)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tindakan pendahuluan, diketahui skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 43% dan tergolong kategori cukup aktif. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya sebesar 62 dan

tergolong kategori cukup baik. sedangkan KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran PKn sebesar 65.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015, sdangkan pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 29 April 2015. Sikus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 05 Mei 2015, sedangkan pertemuan 2 pada tanggal 06 Mei 2015. Pelaksanaan siklus I dan siklus II diterapkan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh 2 orang observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Observer bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dengan edia video pada pembelajaran Pkn pokok bahasan globalisasi.

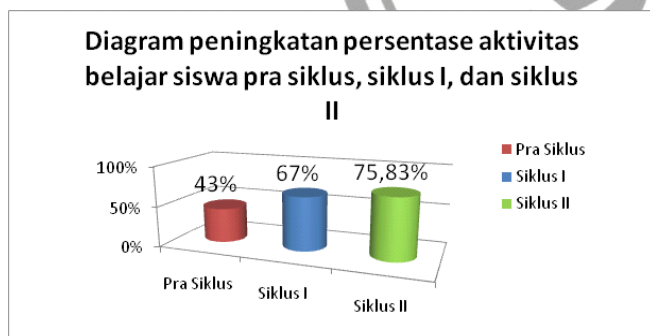
1) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan observasi pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pra siklus persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 43% tergolong kategori cukup aktif. Pada siklus I meningkat menjadi 67% dan tergolong kategori aktif. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa kembali meningkat menjadi 75,83% dan tergolong kategori aktif.

Tabel 3. persentase aktivitas belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II secara klasikal.

No.	Tahapan	Persentase	Kategori
1.	Pra Siklus	43	Cukup Aktif
2.	Siklus I	67	Aktif
3.	Siklus II	75,83	Aktif

Berikut ini diagram peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II secara klasikal.



2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 62 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I meningkat menjadi 69,16 dengan kategori baik. Dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 74,56 dengan kategori aktif.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Tahapan	Rata-rata Hasil Belajar
1.	Pra Siklus	62
2.	Siklus I	69,16
3.	Siklus II	74,56

Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II secara klasikal.



Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kategori baik, dan hasil belajar siswa masih rendah. Persentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pendahuluan sebesar 43%. Setelah melakukan tindakan pendahuluan, dilaksanakan tindakan siklus. Dalam tindakan siklus diterapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan globalisasi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, didapatkan persentase aktivitas belajar yang terdiri dari enam aktivitas. Aktivitas belajar tertinggi yaitu memperhatikan video dengan persentase sebesar 99% pada siklus I dan 97% pada siklus II. Selanjutnya, yaitu aktivitas menyimak penjelasan guru dengan persentase sebesar 82% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selanjutnya aktivitas berani dan aktif dalam bermain *talking stick* (tongkat bicara) dengan persentase sebesar 71% pada siklus I dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Aktivitas selanjutnya, yaitu bekerjasama dalam kelompok dengan persentase sebesar 53% pada siklus I dan meningkat menjadi 64% pada siklus II. Aktivitas selanjutnya, yaitu aktivitas mencatat informasi atau materi yang disampaikan oleh guru dengan persentase sebesar 51% pada siklus I dan meningkat menjadi 61% pada siklus II. Aktivitas selanjutnya dan merupakan aktivitas terendah yaitu aktivitas bertanya atau berpendapat dengan persentase 46% pada siklus I dan 56% pada siklus II. Untuk memunculkan keberanian siswa dalam bertanya atau berpendapat, pada siklus II guru memberikan gambar *smile* prestasi bagi siswa yang aktif bertanya dan berpendapat

sehingga siswa mulai termotivasi untuk aktif bertanya dan berpendapat.

Hasil analisis aktivitas belajar siswa secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Dan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pra siklus persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup aktif dengan persentase sebesar 43%. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 24% menjadi 67% dan berada pada kategori aktif. Pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal juga meningkat sebesar 8,83% menjadi 75,83% dengan kategori aktif.

Selain aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 62 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I meningkat menjadi 69,16 dengan kategori baik. Dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 74,56 dengan kategori aktif. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Hasil belajar siswa pada siklus I memiliki persentase sebesar 72% atau sebanyak 18 siswa dari jumlah 25 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65 dengan rata-rata kelas sebesar 69,16 dan termasuk kategori baik. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa memiliki persentase sebesar 84% atau sebanyak 21 siswa dari jumlah 25 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65 dengan rata-rata kelas sebesar 74,56 dan termasuk kategori baik, sehingga rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,4. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari semakin baik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa merasa kegiatan belajar dikelas lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Mengacu pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan globalisasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugusari 04 Jember.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video pada pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pra siklus sebesar 43% dan pada siklus I sebesar 67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 24%. Selain itu persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 75,83%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,83%.

- Penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video pada pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Rata-rata aktivitas belajar siswa pra siklus sebesar 62 dan pada siklus I sebesar 69,16, sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,16. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,16 dan pada siklus II sebesar 74,56, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,4.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- Bagi siswa, hendaknya dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran PKn serta meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.
- Bagi guru, hendaknya lebih kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan tertarik untuk belajar. Selain itu, penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video dapat dijadikan salah satu pembelajaran alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat bicara) dengan media video dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Bagi peneliti, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya peneliti lebih memahami karakteristik siswa terlebih dahulu, agar penerapan metode atau model pembelajaran yang dipilih dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- Bagi peneliti lain, bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dengan subjek dan materi yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan pihak yang terlibat, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan jurnal ini;
6. Dosen pembahas dan dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Keluarga saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi kepada saya;
8. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Tugusari 04 yang telah memberikan izin penelitian;
9. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn SD dan MI*. Jakarta:Depdiknas.
- [3] Mardiaty, Muchtar, Sumarjono, Rijadi, dan Suhanto. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- [4] Masyhud, M. Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).